

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Osteoarthritis (OA) adalah penyakit degeneratif sendi yang bersifat konik, berjalan progresif lambat, seringkali tidak meradang atau hanya menyebabkan inflamasi ringan, dan ditandai dengan adanya deteriorasi, abrasi rawan sendi serta pembentukan tulang baru pada permukaan sendi. (Carter, 2006)

Osteoarthritis merupakan penyakit sendi yang paling banyak ditemukan di dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini menyebabkan nyeri dan ketidakmampuan pada penderita sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Sekitar 1,3 hingga 1,75 juta orang mengalami osteoarthritis di Inggris dan Wales. Osteoarthritis menempati urutan kedua setelah penyakit kardiovaskuler sebagai penyebab ketidakmampuan fisik (seperti berjalan dan menaiki tangga) di dunia barat. Secara keseluruhan, sekitar 10-15% orang lebih dari usia 60 tahun mengalami osteoarthritis. (Hansen, 2005)

Berdasarkan data prevalensi dari *National Centers for Health Statistics*, diperkirakan 15,8 juta (12%) orang berkisar antara usia 25-74 tahun mengalami osteoarthritis. Prevalensi dan tingkat keparahan osteoarthritis berbeda-beda antara rentang usia dewasa dan usia lanjut. Berdasarkan data WHO tahun 2005, penduduk Indonesia yang mengalami osteoarthritis tercatat 8,1% dari total penduduk. Prevalensi osteoarthritis di kota Malang ditemukan sebesar 10%-13,5%, penyakit osteoarthritis di Jawa Tengah sebesar 5,1% dari semua penduduk. (Hansen, 2005)

Obesitas merupakan salah satu faktor risiko yang dapat dimodifikasi terkuat untuk terjadinya osteoarthritis, terutama pada sendi lutut. Setengah dari berat badan seseorang bertumpu pada sendi lutut selama berjalan. Berat badan yang meningkat, akan memperberat beban sendi lutut. (Soegih, 2009)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih tahun 2009 di Surakarta menunjukkan bahwa lansia dengan Indeks Massa Tubuh >25 mempunyai risiko terjadinya osteoarthritis 4,9 kali lebih besar dari pada lansia dengan Indeks massa Tubuh <25 . (Wahyuningsih, 2009)

Penelitian lain adalah tentang hubungan antara faktor resiko berupa Indeks Massa Tubuh dengan kejadian osteoarthritis lutut pada pasien rawat jalan poli reumatik Rumah Sakit Dr. Kariadi Semarang bulan Maret-Juni 2005 yang dilakukan oleh Kun Salimah mengemukakan bahwa seseorang dengan Indeks Massa Tubuh $>22\text{kg/m}^2$ mempunyai resiko terkena osteoarthritis lutut 2,083 kali lebih besar dari pada seseorang dengan Indeks Massa Tubuh $<22\text{ kg/m}^2$. (Salimah, 2005)

Prevalensi obesitas sangat tinggi, yaitu satu dari tiga penduduk mengalami hal tersebut di negara barat. Obesitas sudah mencapai 1,5%-5% di Indonesia dengan kecenderungan terjadi dua kali lebih besar pada wanita dari pada pria. Himpunan Studi Obesitas Indonesia memeriksa lebih dari 6000 orang dari hampir seluruh Provinsi dan didapatkan angka obesitas dengan Indeks Massa Tubuh $>30\text{ kg/m}^2$ pada laki-laki sebesar 9,16% dan pada perempuan 11,02%. (Soegih, 2009)

Berdasarkan data penelitian yang ada mengenai osteoarthritis, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara obesitas dan kejadian osteoarthritis sendi lutut di Rumah Sakit Umum dr. Soedarso Pontianak yang selama ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara obesitas dan kejadian osteoarthritis sendi lutut di Poli Bedah Tulang Rumah Sakit Umum Dokter Soedarso Pontianak tahun 2013?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara obesitas dan kejadian osteoarthritis sendi lutut di Poli Bedah Tulang Rumah Sakit Umum Dokter Soedarso Pontianak tahun 2013.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara obesitas dan kejadian osteoarthritis sendi lutut di Poli Bedah Tulang Rumah Sakit Umum Dokter Soedarso Pontianak tahun 2013.
- b. Mengetahui prevalensi osteoarthritis sendi lutut di Poli Bedah Tulang Rumah Sakit Umum Dokter Soedarso Pontianak tahun 2013.
- c. Mengetahui prevalensi obesitas di Poli Bedah Tulang Rumah Sakit Umum Pontianak tahun 2013.

D. Manfaat Penelitian

D.1. Bagi peneliti

- a. Menambah dan memperluas ilmu pengetahuan serta pengalaman dalam melaksanakan suatu penelitian.
- b. Menambah dan memperluas ilmu pengetahuan mengenai penyakit osteoarthritis.

D.2. Bagi instansi rumah sakit

Memberikan informasi kepada pihak Rumah Sakit Umumdr. Soedarso Pontianak dapat berguna sebagai bahan masukan bagi petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan dan penyuluhan tentang penyakit Osteoarthritis.

D.3. Bagi institusi pendidikan

Memberikan informasi tambahan yang bermakna maupun sebagai sumber pustaka yang berhubungan dengan penyakit osteoarthritis dan ikut berperan memajukan bidang penelitian tingkat Fakultas Kedokteran.

D.4. Bagi masyarakat

- a. Mendapat informasi dan pengetahuan mengenai hubungan antara obesitas dan kejadian osteoarthritis sendi lutut di Poli Bedah Tulang Rumah Sakit Umum Dokter Soedarso Pontianak tahun 2013.
- b. Mendapat informasi dan pengetahuan mengenai prevalensi osteoarthritis sendi lutut di Poli Bedah Tulang Rumah Sakit Umum Dokter Soedarso Pontianak tahun 2013.
- c. Mendapat informasi dan pengetahuan mengenai prevalensi obesitas di Poli Bedah Tulang Rumah Sakit Umum Dokter Soedarso Pontianak tahun 2013.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian
1.	Judul: Faktor-Faktor Risiko Osteoarthritis Lutut (Studi Kasus di Rumah Sakit dokter Kariadi Semarang) tahun 2007 (Eka Maharani, 2007).	
	a. Rancangan Penelitian: Observasional pendekatan Studi Kasus Kontrol.	a. Rancangan Penelitian: Studi analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .
	b. Variabel bebas: Jenis kelamin, kebiasaan merokok, obesitas, riwayat trauma lutut, aktivitas fisik, kebiasaan bekerja dengan beban berat.	b. Variabel bebas: Obesitas.
	c. Sampel: Pasien OA yang memenuhi kriteria diagnosis klinis dan radiologis diambil berdasarkan data catatan medis RS dr. Kariadi Semarang.	c. Sampel: Pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan data primer yang dilakukan dalam satu periode yang telah ditentukan.

No.	Penelitian Sebelumnya	Hasil Penelitian
2.	Judul: Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Derajat Nyeri Pada Penderita Osteoarthritis Lutut tahun 2010 (Faradiana Rasyidi, 2010).	
a.	Variabel bebas: IMT pada OA lutut Variabel terikat: Derajat nyeri pada penderita OA lutut.	a. Variabel bebas: Obesitas Variabel terikat: Osteoarthritis sendi lutut.
b.	Sampel: warga yang datang ke seminar di Rumah Sakit Baptis, Batu yang memenuhi kriteria diagnostik osteoarthritis lutut secara klinis.	b. Sampel: Pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan data primer yang dilakukan dalam satu periode yang telah ditentukan.
3.	Judul: Hubungan Antara Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan Derajat Osteoarthritis Lutut Menurut Kellgren Dan Lawrence tahun 2010. (Sara Listyani, 2010).	
a.	Variabel bebas: IMT Variabel terikat: Derajat OA lutut menurut Kellgren dan Lawrence.	a. Variabel bebas: Obesitas Variabel terikat: Osteoarthritis sendi lutut.
b.	Sampel: Pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan data primer dan data sekunder dari catatan medik pasien.	b. Sampel: Pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berdasarkan data primer yang dilakukan dalam satu periode yang telah ditentukan.